

PERKEMBANGAN PRODUKSI INDUSTRI MANUFAKTUR Provinsi Sulawesi Utara **2021**



PERKEMBANGAN PRODUKSI INDUSTRI MANUFAKTUR Provinsi Sulawesi Utara **2021**

<https://sulut.bp.go.id>



PERKEMBANGAN PRODUKSI INDUSTRI MANUFAKTUR PROVINSI SULAWESI UTARA TAHUN 2021

No. Publikasi	: 71000.2246
Katalog	: 6103029.71
Ukuran Buku	: 14,8 cm x 21 cm
Jumlah Halaman	: xii + 47 hal
Naskah	: BPS Provinsi Sulawesi Utara
Penyunting	: BPS Provinsi Sulawesi Utara
Gambar Kulit	: BPS Provinsi Sulawesi Utara
Ilustrasi	: freepik.com, flaticon.com
Diterbitkan oleh	: © BPS Provinsi Sulawesi Utara
Pencetak	: CV. Bahu Bahtera Indah

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/ atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

PERKEMBANGAN PRODUKSI INDUSTRI MANUFAKTUR PROVINSI SULAWESI UTARA TAHUN 2021

Tim Penyusun

Pengarah : Asim Saputra

Penanggungjawab : Sirly Catharina Worotikan

Penyunting : Starry Solang

Yola Christhy Larinse

Penulis : Eldorado Alfu Ilmy

Gambar Kulit : Eldorado Alfu Ilmy

Infografis : Eldorado Alfu Ilmy

KATA PENGANTAR

Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara secara periodik menyelenggarakan Survei Industri Besar dan Sedang (SIBS) Bulanan dan Survei Industri Mikro dan Kecil (SIMK) Triwulanan. Kedua survei ini dilaksanakan untuk memotret kinerja sektor industri manufaktur secara bulanan dan triwulanan. Sebagai outputnya, hasil dari kedua survei ini disajikan dalam bentuk pertumbuhan indeks produksi Industri Manufaktur triwulanan yang digunakan untuk penghitungan laju pertumbuhan industri Manufaktur mulai dari skala mikro hingga skala besar. Angka tersebut juga digunakan sebagai dasar penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) khususnya sektor industri manufaktur.

Hasil SIBS Bulanan dan SIMK Triwulanan, biasanya dirilis setiap triwulan dalam Berita Resmi Statistik. Sejak tahun 2020 rilis tersebut ditunda hingga waktu yang belum ditentukan akibat pandemi Covid-19 yang memengaruhi *response rate* hasil pendataan secara nasional. Publikasi ini disusun sebagai Laporan Kegiatan SIBS Bulanan dan SIMK Triwulanan Sulawesi Utara Tahun 2020 yang menyajikan kinerja industri manufaktur menurut dua digit Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2015 berdasarkan "*International Standard Industrial Classification of All Economic Activities (ISIC)*" Revisi 4 Tahun 2015.

Kepada semua pihak yang telah membantu hingga terbitnya publikasi ini, kami sampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya. Kritik dan saran dari pengguna data sangat kami harapkan untuk penyempurnaan publikasi sejenis pada masa mendatang.

Manado, Desember 2022
BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI UTARA

Kepala



ASIM SAPUTRA, S&T, M.Ec.Dev

“Halaman ini sengaja dikosongkan.”

<https://solutiops.go.id>

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi.....	vi
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar	xi
Bab I. Gambaran Umum Kinerja Industri Manufaktur	3
1.1 Kontribusi Industri Manufaktur	4
1.2 Pertumbuhan Industri Manufaktur.....	6
Bab II. Kinerja Triwulanan Industri Manufaktur Berskala Besar dan Sedang.....	11
2.1 Kinerja <i>Q to Q</i> Industri Besar dan Sedang (IBS)	14
2.2 Kinerja <i>Y on Y</i> Industri Besar dan Sedang (IBS)	16
Bab III. Kinerja Triwulanan Industri Manufaktur Berskala Mikro dan Kecil	21
3.1 Kinerja <i>Q to Q</i> Industri Mikro dan Kecil (IMK)	23
3.2 Kinerja <i>Y on Y</i> Industri Mikro dan Kecil (IMK).....	28
Lampiran	33
Lampiran 1 Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur 2020.....	34
Lampiran 2 Metodologi	36
Lampiran 3 Kuesioner	42

“Halaman ini sengaja dikosongkan.”

<https://solut.bps.go.id>

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Nilai PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Sektor Industri Manufaktur menurut Kategori di Provinsi Sulawesi Utara, Tahun 2020.....	5
Tabel 1.2 Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Sektor Industri Manufaktur menurut Kategori di Provinsi Sulawesi Utara (Persen), Periode 2016-2020.....	7
Tabel 4.1 Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Skala Menengah Besar menurut Jenis Industri per Triwulan, 2020 (persen).....	34
Tabel 4.2 Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Skala Mikro dan Kecil menurut Jenis Industri per Triwulan, 2020 (persen).....	34

“Halaman ini sengaja dikosongkan.”

<https://solut.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1.1 Distribusi PDRB Provinsi Sulawesi Utara menurut Lapangan Usaha (Persen), Tahun 2020.....	5
Gambar 1.2 Pertumbuhan PDRB Sektor Industri Manufaktur di Provinsi Sulawesi Utara (Persen), Periode 2016-2020.....	7
Gambar 2.1 Pertumbuhan Triwulanan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang Q to Q dan Y on Y, 2019-2020 (Persen).....	14
Gambar 2.2 Pertumbuhan Produksi (q to q) Industri Pengolahan Besar dan Sedang Triwulan Tahun 2020 (persen).....	17
Gambar 2.3 Pertumbuhan Produksi (y on y) Industri Pengolahan Besar dan Sedang Triwulan Tahun 2020 (persen).....	19
Gambar 3.1 Pertumbuhan Triwulanan Produksi Industri Mikro dan Kecil (IMK) Q to Q dan Y on Y, 2019-2020 (Persen).....	24
Gambar 3.2 Pertumbuhan Produksi (q to q) Industri Manufaktur Mikro dan Kecil Triwulan I-2020 (Persen).....	26
Gambar 3.3 Pertumbuhan Produksi (q to q) Industri Manufaktur Mikro dan Kecil Triwulan II-2020 (Persen).....	27
Gambar 3.4 Pertumbuhan Produksi (q to q) Industri Manufaktur Mikro dan Kecil Triwulan III-2020 (Persen).....	28
Gambar 3.5 Pertumbuhan Produksi (q to q) Industri Manufaktur Mikro dan Kecil Triwulan IV-2020 (Persen).....	29
Gambar 3.6 Pertumbuhan Produksi (y on y) Industri Manufaktur Mikro dan Kecil Triwulan I-2020 (persen).....	31
Gambar 3.7 Pertumbuhan Produksi (y on y) Industri Manufaktur Mikro dan Kecil Triwulan II-2020 (Persen)	32
Gambar 3.8 Pertumbuhan Produksi (y on y) Industri Manufaktur Mikro dan Kecil Triwulan III-2020 (Persen).....	33
Gambar 3.9 Pertumbuhan Produksi (y on y) Industri Manufaktur Mikro dan Kecil Triwulan IV-2020 (Persen).....	34

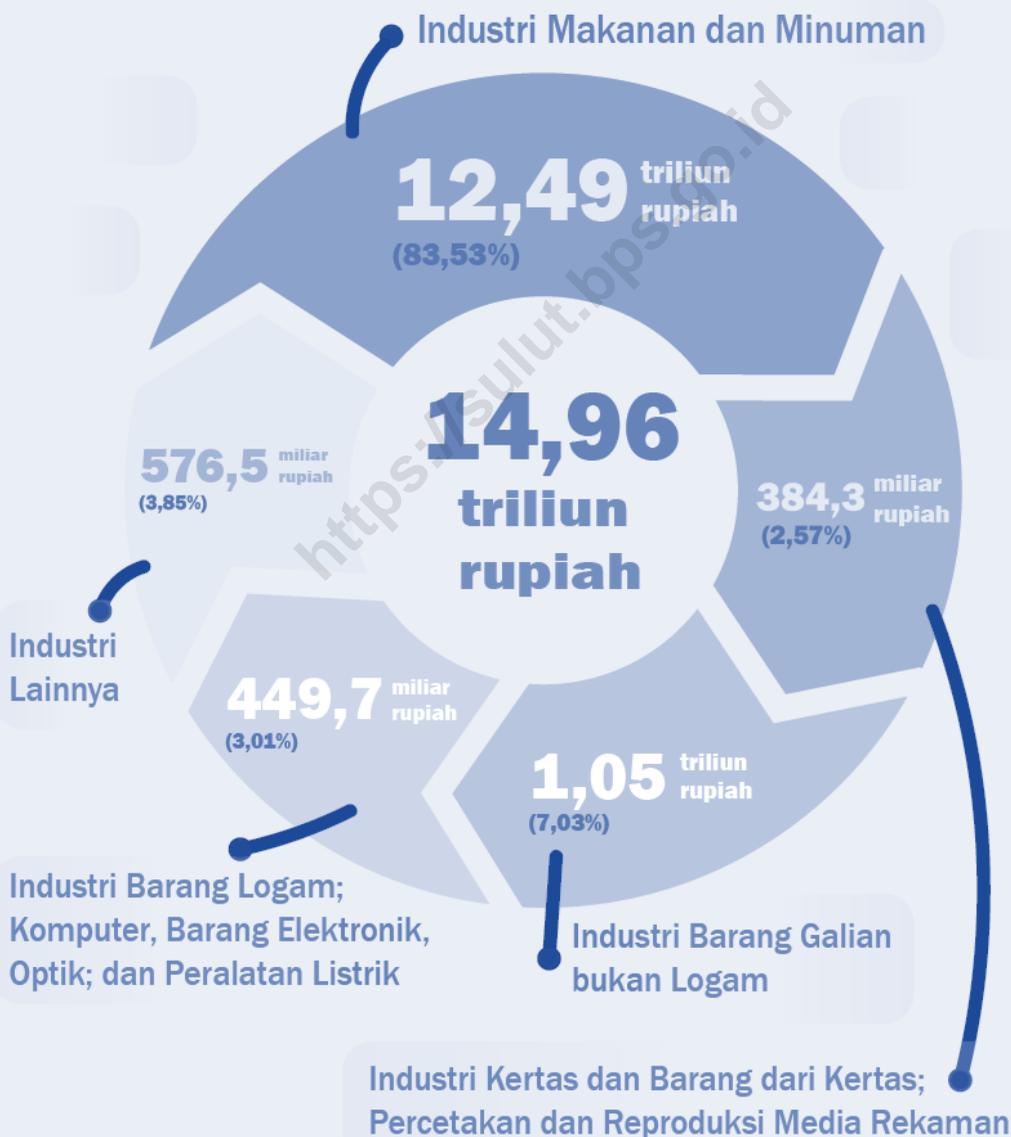
“Halaman ini sengaja dikosongkan.”

<https://solutiops.go.id>

GAMBARAN UMUM KINERJA INDUSTRI MANUFAKTUR 2021

1

PDRB ADHB SEKTOR INDUSTRI MANUFAKTUR



“Halaman ini sengaja dikosongkan.”

<https://sultra.bps.go.id>

BAB I

GAMBARAN UMUM KINERJA

INDUSTRI MANUFAKTUR

Pandemi *Corona Virus Diseases-19 (Covid-19)* pada Tahun 2020 berdampak pada keadaan ekonomi dan sosial masyarakat hingga 2021. Pembatasan kegiatan sosial dan ekonomi dari upaya pemerintah untuk menghadapi pandemi ini kemudian memaksa semua orang untuk tetap tinggal di rumah. Semua kegiatan perkumpulan dibatasi, demikian juga dengan kegiatan ekonomi, yang salah satunya adalah kegiatan industri manufaktur.

Bagi Provinsi Sulawesi Utara, sektor industri manufaktur merupakan sektor penting dalam perekonomian. Kontribusi yang diberikan oleh sektor ini di Tahun 2020 adalah 9,55 persen per tahun, dan nilai ini menempatkan industri manufaktur sebagai sektor terbesar keempat setelah sektor Pertanian, Kehutan, dan Perikanan; Perdagangan Besar dan Eceran Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Konstruksi. Dengan demikian kinerjanya akan cukup menentukan kinerja perekonomian Provinsi Sulawesi Utara. Begitu pun dengan yang terjadi pada tahun 2021. Pada periode ini sektor industri manufaktur tumbuh 8,92 persen. Kondisi ini menjadi salah satu faktor yang membuat perekonomian Provinsi Sulawesi Utara mengalami eskalasi 4,16 persen. Secara lengkap, gambaran umum mengenai kinerja sektor industri manufaktur selama tahun 2021 akan disampaikan pada bab ini.

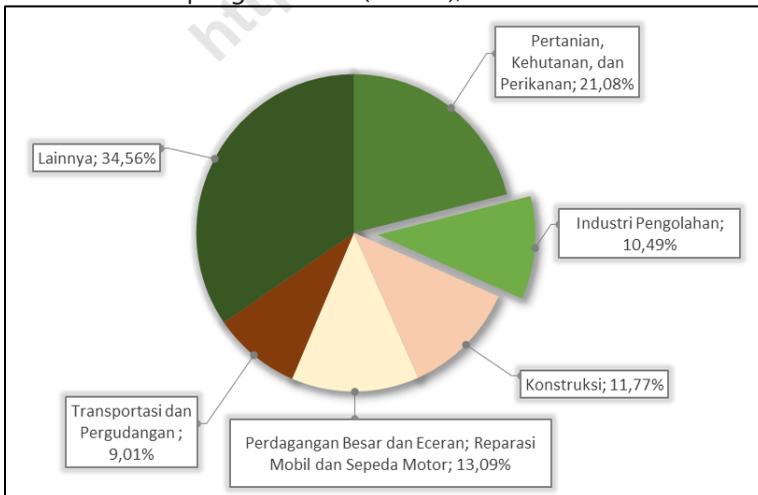
Kinerja industri manufaktur yang akan disampaikan pada bab ini merupakan kinerja industri manufaktur secara agregat, mencakup mulai dari industri mikro hingga industri besar. Sementara kinerja untuk industri besar dan sedang (IBS) akan disampaikan di Bab II dan untuk industri mikro dan kecil (IMK) akan disampaikan di Bab III.

1.1. Kontribusi Industri Manufaktur

Sektor industri manufaktur dalam PDRB Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2021 merupakan penyumbang terbesar keempat setelah Pertanian, Kehutan, dan Perikanan; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran Reparasi Mobil dan Sepeda Motor. Pada tahun 2021 kontribusi kategori industri manufaktur adalah 10,49 persen.

Jika dilihat perkembangan kontribusi sektor industri manufaktur selama kurun waktu 2016-2019 menunjukkan penurunan namun mengalami kenaikan di Tahun 2020 hingga Tahun 2021. Pada tahun 2016, sektor industri manufaktur mempunyai kontribusi 9,00 persen dan terus mengalami penurunan hingga akhirnya pada tahun 2019 kontribusinya turun menjadi 8,71 persen. Namun, pada Tahun 2020, kontribusi dari sektor industri manufaktur meningkat menjadi 9,55 persen dan terus meningkat pada Tahun 2021 sebesar 10,49 persen.

Gambar 1.1 Distribusi PDRB Provinsi Sulawesi Utara menurut Lapangan Usaha (Persen), Tahun 2021



Sumber: BPS

Menurut sub kategori, pada tahun 2021, industri makanan dan minuman menjadi sub kategori industri dengan kontribusi terbesar dalam kategori industri manufaktur. Nilai tambah bruto (NTB) yang diberikan oleh sub kategori ini adalah 12.492.901,10 juta rupiah (83,53 persen). Kemudian diikuti oleh Industri Barang Galian bukan Logam sebesar 1.051.889,88 juta rupiah (7,03 persen).

Tabel 1.1 Nilai PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Sektor Industri Manufaktur menurut Kategori di Provinsi Sulawesi Utara, Tahun 2021

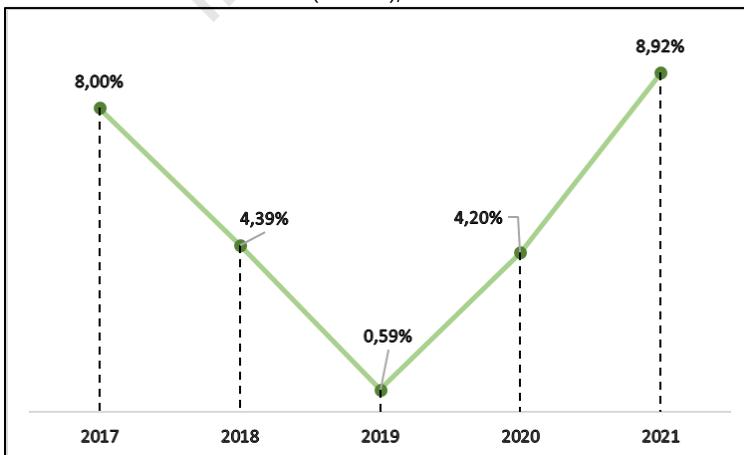
Sub Kategori	PDRB (Juta Rp)	Persentase (%)
Industri Batubara dan Pengilangan Migas	-	0,00
Industri Makanan dan Minuman	12.492.901,10	83,53
Pengolahan Tembakau	-	0,00
Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	30.625,92	0,20
Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	2.053,81	0,01
Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	103.832,31	0,69
Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	384.278,65	2,57
Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	146.504,77	0,98
Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	2.922,41	0,02
Industri Barang Galian bukan Logam	1.051.889,88	7,03
Industri Logam Dasar	146.180,99	0,98
Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik	449.744,46	3,01
Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	-	0,00
Industri Alat Angkutan	41.694,77	0,28
Industri Furnitur	72.779,58	0,49
Industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan	29.932,46	0,20
Industri Pengolahan	14.955.341,12	100,00

Sumber: BPS

1.2. Pertumbuhan Industri Manufaktur

Selama periode tahun 2017 - 2021, pertumbuhan paling tinggi yang dicapai oleh sektor industri manufaktur adalah pada tahun 2021, yaitu sebesar 8,92 persen. Sementara itu pertumbuhan paling rendah terjadi pada tahun 2019, yaitu sebesar 0,59 persen. Setelah itu, pertumbuhan industri manufaktur mengalami kenaikan kembali pada tahun 2020 menjadi 4,20 persen hingga 8,92 persen pada tahun 2021. Jika ditelusuri ke dalam sub kategori industri manufaktur, pada tahun 2021 pertumbuhan tertinggi terjadi pada sub kategori Industri Barang Galian bukan Logam yaitu sebesar 11,36 persen, yang kemudian diikuti dengan Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik sebesar 9,64 persen. Namun, tidak semua sub kategori mengalami pertumbuhan positif. Sub kategori Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional dan Industri Furnitur mengalami kontraksi sebesar masing-masing 12,92 persen dan 2,73 persen.

Gambar 1.2 Pertumbuhan PDRB Sektor Industri Manufaktur di Provinsi Sulawesi Utara (Persen), Periode 2017-2021



Sumber: BPS

Tabel 1.2 Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Sektor Industri Manufaktur menurut Kategori di Provinsi Sulawesi Utara (Persen), Periode 2017-2021

Sub Kategori	2017	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Industri Batubara dan Pengilangan Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Industri Makanan dan Minuman	8,10	3,93	-3,99	5,27	9,50
Pengolahan Tembakau	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	15,32	8,95	-7,82	-10,02	6,71
Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	-11,39	1,87	9,71	-3,54	3,58
Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	-3,29	21,40	3,98	-7,89	2,45
Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	5,38	0,14	34,59	-2,44	3,25
Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	10,02	4,10	16,55	17,10	-12,92
Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	4,64	3,35	5,72	-1,42	3,69
Industri Barang Galian bukan Logam	17,55	15,63	74,43	6,25	11,36
Industri Logam Dasar	0,05	5,96	0,59	-0,75	7,31
Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik	13,81	4,80	1,11	-9,65	9,64
Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Industri Alat Angkutan	-14,18	-0,59	3,24	-3,38	1,91
Industri Furnitur	-9,13	-4,79	-5,80	-9,57	-2,73
Industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan	-15,18	0,10	-9,20	-7,67	5,59
Industri Pengolahan	8,00	4,39	0,59	4,20	8,92

Sumber: BPS

Pertumbuhan yang positif yang terjadi pada hampir semua Sub Kategori Industri memberikan dampak peningkatan pada pertumbuhan Industri Manufaktur secara umum. Industri Barang Galian bukan Logam sebagai sub kategori dengan kontribusi terbesar dapat menyumbang peningkatan pertumbuhan industri manufaktur di Provinsi Sulawesi Utara tahun 2021. Dengan performa yang baik dari Industri Manufaktur secara keseluruhan menjadi salah satu sektor dengan pertumbuhan positif di Provinsi Sulawesi Utara tahun 2021. Selain itu, Industri Manufaktur menjadi sektor lapangan usaha dengan pertumbuhan tertinggi kedua di Provinsi Sulawesi Utara tahun 2021.

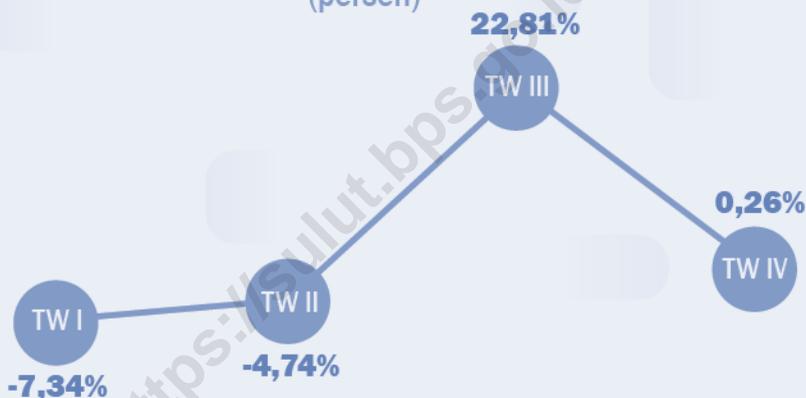
<https://sulut.bps.go.id>

PERTUMBUHAN TRIWULANAN PRODUKSI INDUSTRI BESAR SEDANG (IBS)

PROVINSI SULAWESI UTARA
Q to Q dan Y to Y, TAHUN 2021
(persen)



Q to Q



Triwulan I

Triwulan II

Triwulan III

Triwulan IV



Y to Y



3,52%

-1,58%

21,33%

8,68%

“Halaman ini sengaja dikosongkan.”

<https://sulut.kps.go.id>

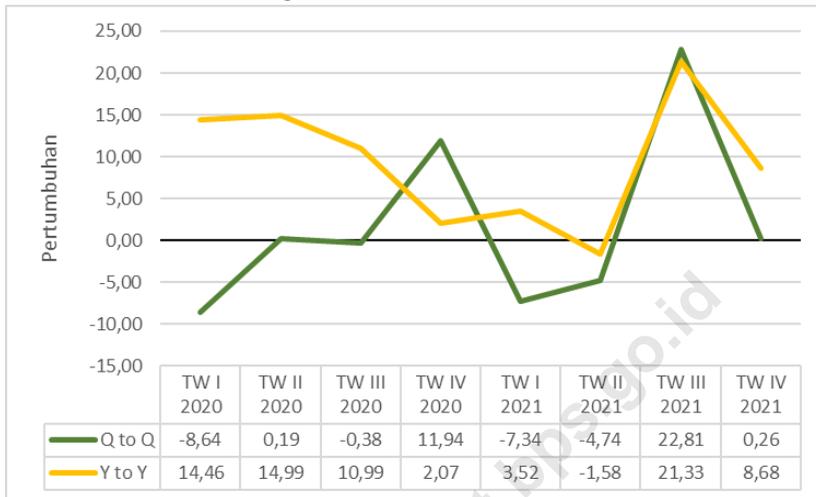
BAB II

KINERJA TRIWULANAN INDUSTRI MANUFAKTUR BERSKALA BESAR DAN SEDANG

Industri Manufaktur menjadi penyumbang terbesar keempat perekonomian Provinsi Sulawesi Utara pada tahun 2021. Sektor Industri Besar Dan Sedang (IBS) merupakan kontributor terbesar pada nilai Industri Manufaktur. Ini menunjukkan besarnya peranan IBS dalam menentukan arah pertumbuhan kinerja Industri Manufaktur di Provinsi Sulawesi Utara.

Pandemi Covid-19 telah memberikan tekanan berat kepada perekonomian Indonesia, dan Provinsi Sulawesi Utara khususnya, pada tahun 2020 hingga tahun 2021. Kebijakan pembatasan kegiatan masyarakat yang diberlakukan oleh pemerintah baik pusat maupun daerah berdampak pada melemahnya kinerja ekonomi khususnya kinerja IBS.

Gambar 2.1 Pertumbuhan Triwulanan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang Q to Q dan Y on Y, 2020-2021 (Persen)



sumber: BPS, diolah

Selama periode 2020-2021, Pertumbuhan Triwulanan Produksi IBS mengalami fluktuasi. Pertumbuhan tertinggi secara *Quarter to Quarter* (*Q to Q*) terjadi pada triwulan III-2021 yaitu sebesar 22,81 persen. Secara *Year on Year* (*Y on Y*), pertumbuhan tertinggi terjadi pada triwulan III 2021 yaitu sebesar 21,33 persen. Sementara itu, kontraksi terdalam secara *Q to Q* terjadi di triwulan I-2020 sebesar 8,64 persen. Secara *Y on Y*, kontraksi terjadi pada triwulan II-2021 sebesar 1,58 persen.

Produk industri manufaktur di triwulan I-2021 lebih tinggi dibandingkan triwulan I-2020. Hal ini dikarenakan pada triwulan I-2020, dampak Pandemi Covid-19 mulai dirasakan oleh industri di Provinsi Sulawesi Utara. Pada periode ini penurunan permintaan mulai terjadi. Dari sisi ekspor dan impor juga mulai terganggu dengan adanya pandemi Covid-19 ini. Sedangkan di triwulan I-2021, Pandemi Covid-19

sudah mulai mereda. Pada triwulan I-2021 ini produksi IBS mengalami kontraksi secara *Q to Q* yaitu sebesar 7,34 persen. Namun secara *Y on Y* terjadi pertumbuhan positif produksi IBS yaitu sebesar 3,52 persen.

Pada triwulan II-2021 terjadi penurunan produksi IBS. Hal ini dikarenakan industri makanan dan minuman menurun. Hasilnya, pertumbuhan indeks produksi IBS pada triwulan II-2021 kontraksi sebesar -4,74 persen secara *Q to Q* dan kontraksi sebesar 1,58 persen secara *Y on Y*. Kontraksi ini sejalan dengan industri makanan berskala besar dan sedang secara *Y on Y*.

Memasuki triwulan III-2021, produksi industri manufaktur besar sedang Provinsi Sulawesi Utara mengalami pertumbuhan tertinggi selama tahun 2020 hingga tahun 2021 secara *Q to Q* maupun *Y to Y*. Pada triwulan ini, secara *Q to Q*, IBS dapat tumbuh positif sebesar 22,81 persen dan secara *Y on Y*, IBS tumbuh 21,33 persen.

Pada triwulan IV-2021, kondisi produksi industri manufaktur besar sedang sudah stabil. Akan tetapi, pertumbuhan produksi industri manufaktur besar sedang tidak setinggi triwulan sebelumnya baik secara *Q to Q* maupun *Y to Y*. Secara *Q to Q*, pertumbuhan IBS sebesar 0,26 persen. Sementara itu, secara *Y on Y*, IBS tumbuh 8,68 persen. Penjelasan lebih lengkap mengenai pertumbuhan IBS pada setiap periode *Q to Q* dan *Y on Y* adalah sebagai berikut.

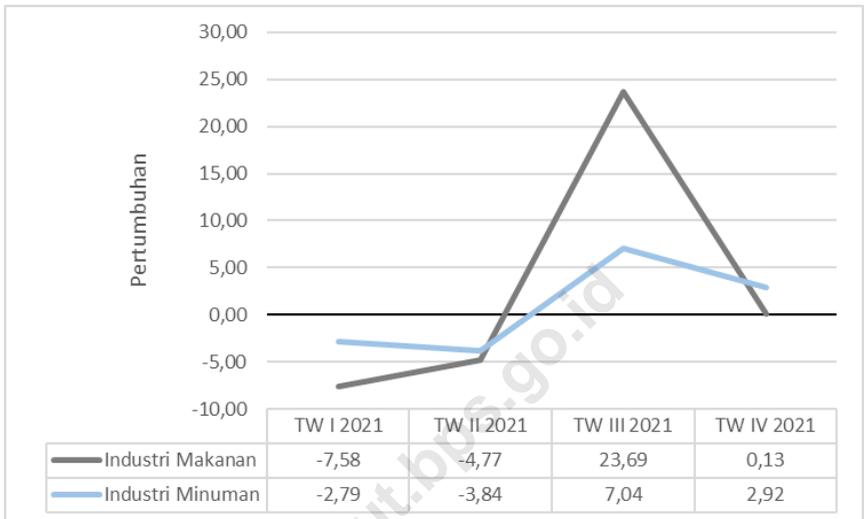
2.1 Kinerja Q to Q Industri Besar dan Sedang (IBS)

Perkembangan kinerja IBS di tahun 2021 akan terlihat lebih jelas saat kita mengulasnya pada periode triwulanan. Pertumbuhan Q to Q akan menunjukkan perkembangan di setiap triwulannya, dan juga pertumbuhan tersebut dipengaruhi oleh faktor musiman. Produksi industri manufaktur besar dan sedang Provinsi Sulawesi Utara pada triwulan I-2021 mencatat pertumbuhan negatif 7,34 persen jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (Q to Q). Namun pada triwulan berikutnya, IBS dapat tumbuh positif. Hingga pada triwulan III-2021, pertumbuhan IBS secara Q to Q adalah 22,81 persen.

Pada triwulan I-2021, Industri Makanan berkontraksi 7,58 persen, sedangkan Industri Minuman berkontraksi sebesar 2,79 persen. Kontraksi yang terjadi disebabkan oleh pemulihan dari Pandemi Covid19. Pada triwulan II-2021, Industri Makanan dan Industri Minuman masih mengalami kontraksi yang cukup dalam sebesar 4,77 persen dan 3,84 persen.

Memasuki triwulan III-2021, Industri Makanan tidak mengalami kontraksi dan tumbuh cukup tinggi sebesar yaitu 23,69 persen. Pada triwulan ini, Industri Minuman mengalami pertumbuhan yang positif. Industri ini tumbuh 7,04 persen dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Pada triwulan IV-2020, Industri Makanan dan Industri Minuman mengalami perlambatan dalam yang cukup baik yaitu masing-masing sebesar 0,13 persen dan 2,92 persen.

Gambar 2.2 Pertumbuhan Produksi (Q to Q) Industri Pengolahan Besar dan Sedang Triwulan Tahun 2021 (persen)



sumber: BPS, diolah

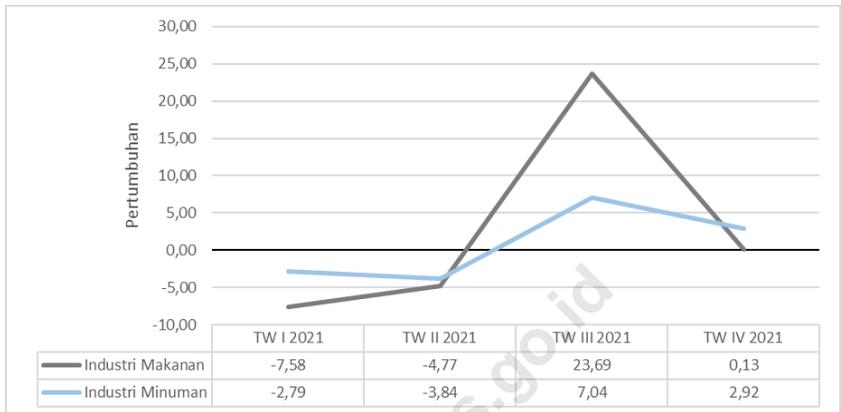
2.2 Kinerja *Y on Y* Industri Besar dan Sedang (IBS)

Produksi industri manufaktur besar dan sedang Provinsi Sulawesi Utara pada triwulan I-2021 mencatat pertumbuhan 3,52 persen jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (*Y on Y*). Namun pada triwulan berikutnya, pertumbuhan IBS mengalami kontraksi. Triwulan II-2021, pertumbuhan IBS secara *Y to Y* sebesar negatif 1,58 persen.

Pertumbuhan Industri Makanan dan Industri Minuman mengalami fluktuasi selama tahun 2021. Pada triwulan I-2021, Industri Makanan tumbuh secara *Y on Y* sebesar 3,84 persen, begitupun juga Industri Minuman tumbuh sebesar 1,49 persen. Pada triwulan II-2021, Industri Makanan mengalami kontraksi yaitu 2,61 persen jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Industri Minuman juga mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi sebesar 22,94 persen.

Selanjutnya, pada triwulan III-2021, Industri Makanan tumbuh positif sebesar 21,23 persen dan Industri Minuman mengalami pertumbuhan sebesar 24,51 persen. Sedangkan pada triwulan VI-2021 Industri Makanan dan Industri Minuman masih tumbuh positif dibandingkan dengan tahun sebelumnya namun melambat yaitu 0,13 persen dan 2,99 persen.

Gambar 2.3 Pertumbuhan Produksi (Y on Y) Industri Pengolahan Besar dan Sedang Triwulan Tahun 2021 (persen)



sumber: BPS, diolah

“Halaman ini sengaja dikosongkan.”

<https://sulit.bps.go.id>

PERTUMBUHAN TRIWULANAN PRODUKSI INDUSTRI MIKRO KECIL (IMK)

PROVINSI SULAWESI UTARA
Q to Q dan Y to Y, TAHUN 2021
(persen)

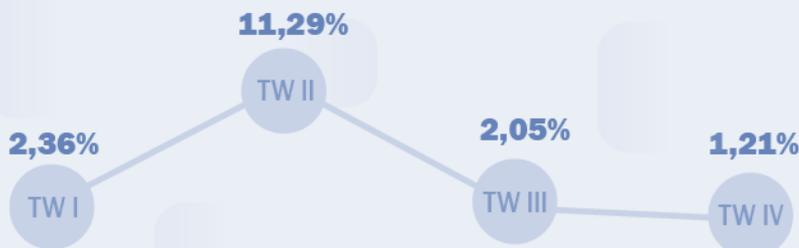


Triwulan I

Triwulan II

Triwulan III

Triwulan IV



Triwulan I

Triwulan II

Triwulan III

Triwulan IV

“Halaman ini sengaja dikosongkan.”

<https://sulut.bps.go.id>

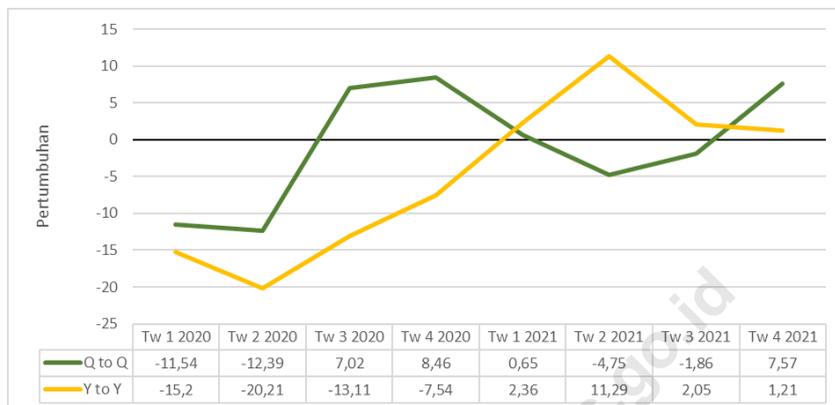
BAB III

KINERJA TRIWULANAN INDUSTRI MANUFAKTUR BERSKALA MIKRO DAN KECIL

Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara pada Tahun 2021 masih melakukan berbagai upaya dalam mencegah penyebaran dan pemulihan pasca pandemi Covid-19, salah satunya pembatasan kegiatan masyarakat. Adanya kebijakan tersebut tidak hanya berdampak pada Industri Manufaktur Besar dan Sedang (IBS), tetapi juga dirasakan oleh Industri Manufaktur Mikro dan Kecil (IMK). Meskipun *output* yang disumbangkan oleh IMK lebih rendah dibandingkan dengan *output* yang disumbangkan oleh IBS, namun peran IMK tidak bisa diabaikan, karena seringkali IMK justru menjadi penyelamat di tengah krisis.

Selama tahun 2021 kinerja IMK mengalami pertumbuhan meskipun kecil, yaitu sebesar 4,02 persen, dibandingkan dengan tahun 2020 yang mengalami kontraksi yang cukup dalam yaitu sebesar -13,42 persen. Pertumbuhan produksi industri manufaktur mikro dan kecil pada tahun 2021 menandakan pemulihan perekonomian di Provinsi Sulawesi Utara pasca pandemi Covid-19.

Gambar 3.1 Pertumbuhan Triwulanan Produksi Industri Mikro dan Kecil (IMK) Q to Q dan Y on Y, 2020 - 2021 (Persen)



sumber: BPS, diolah

Menghadapi dampak ekonomi dari pandemi Covid-19, pemerintah memberikan prioritas dukungan terhadap usaha kecil dan menengah dengan alokasi anggaran yang besar. Kebijakan yang diberikan pemerintah meliputi restrukturisasi kredit, pemberian kredit modal kerja, Insentif PPh final UMKM, dan dukungan lainnya. Dukungan pemerintah mulai menunjukkan hasil pada triwulan III- 2020, pertumbuhan produksi industri manufaktur mikro dan kecil berhasil tumbuh positif.

Pada triwulan I dan triwulan II tahun 2021, pertumbuhan IMK terus menunjukkan perbaikan. Masyarakat mulai menyesuaikan diri dengan kondisi Pandemi Covid19 dengan berbagai resiko dan peraturan yang ada. Berbagai industri terkait mendukung penyediaan perlengkapan untuk pencegahan penyebaran virus Covid-19 memberikan kontribusi pada peningkatan pertumbuhan ini. Secara lengkap uraian pertumbuhan menurut periode adalah sebagaimana disampaikan berikut.

3.1 Kinerja Q to Q Industri Mikro dan Kecil (IMK)

Pada triwulan I-2021, produksi industri manufaktur mikro dan kecil Provinsi Sulawesi Utara mengalami pertumbuhan sebesar 0,65 persen jika dibandingkan dengan triwulan IV-2020. Dari 16 jenis industri pada triwulan ini di Provinsi Sulawesi Utara, 9 jenis industri mengalami kontraksi dan 7 sisanya mengalami pertumbuhan. Kontraksi terdalam terjadi pada Industri Bahan Kimia dan Barang dari Barang Kimia (KBLI 20) yaitu sebesar 39,29 persen. Sementara itu, Industri Makanan (KBLI 10) sebagai industri dengan kontribusi nilai terbesar pada nilai keseluruhan IMK, mengalami kontraksi sebesar 1,78 persen. Selanjutnya, hanya ada tujuh jenis industri yang mengalami peningkatan produksi pada triwulan ini, yaitu Industri Minuman (KBLI 11) meningkat 3,83 persen, Industri Tekstil (KBLI 13) meningkat 116,66 persen, Industri Pakaian Jadi (KBLI 14) meningkat 8,55 persen, Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki (KBLI 15**) meningkat 39,22 persen, Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya (KBLI 16) meningkat 14,33 persen, Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman (KBLI 18) meningkat 16,08 persen, Industri Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya (KBLI 25) yang meningkat 3,17 persen. Rincian lengkap kode KBLI dan jenis industri dapat dilihat pada Lampiran 2.

Gambar 3.2 Pertumbuhan Produksi (Q to Q) Industri Manufaktur Mikro dan Kecil Triwulan I-2021 (Persen)

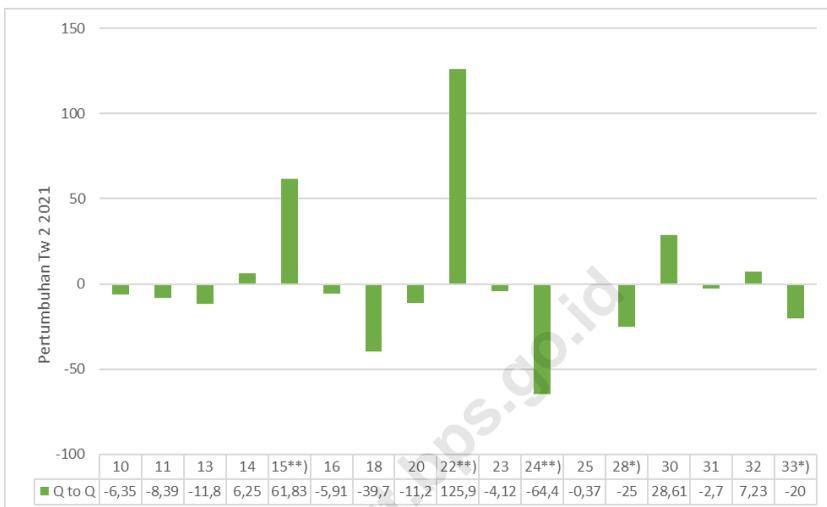


sumber: BPS, diolah

***) Angka hanya diwakili oleh satu sampel usaha / perusahaan dengan beberapa komoditi

Memasuki triwulan II-2021, Pada periode ini terjadi kontraksi produksi industri manufaktur mikro dan kecil sebesar 4,75 persen. Terdapat 12 dari 17 jenis industri manufaktur mikro dan kecil yang mengalami kontraksi. Kontraksi terdalam terjadi pada Industri Logam Dasar (KBLI 24**) sebesar 64,37 persen. Pertumbuhan tertinggi pada periode ini terjadi pada Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik (KBLI 22**) meningkat 125,85 persen. Selain itu, ada beberapa jenis industri mikro dan kecil yang mengalami pertumbuhan positif yaitu Industri Pakaian Jadi (KBLI 14) meningkat 6,25 persen, Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki (KBLI 15**), Industri Alat Angkutan Lainnya (KBLI 30) meningkat 28,61 persen. Rincian lengkap kode KBLI dan jenis industri dapat dilihat pada Lampiran 2.

Gambar 3.3 Pertumbuhan Produksi (Q to Q) Industri Manufaktur Mikro dan Kecil Triwulan II-2021 (Persen)



sumber: BPS, diolah

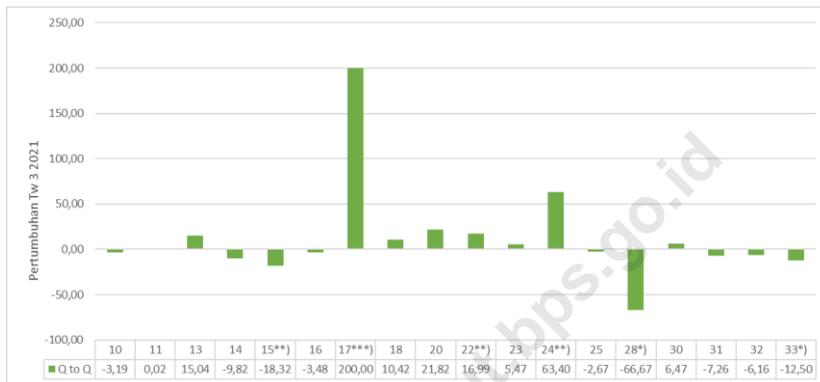
- *) Angka hanya diwakili oleh satu komoditi
- ***) Angka hanya diwakili oleh satu sampel usaha / perusahaan dengan beberapa komoditi

Pada triwulan III-2021 ini pertumbuhan industri manufaktur mikro dan kecil sedikit lebih meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya meskipun tetap mengalami kontraksi. Produksi industri manufaktur mikro dan kecil pada triwulan III-2021 mulai menunjukkan perbaikan, menandakan bahwa perekonomian mulai stabil.

Produksi industri manufaktur mikro dan kecil masih mengalami kontraksi pada triwulan III-2021 tetapi masih lebih baik dibandingkan dengan triwulan II-2021 yaitu sebesar 1,86 persen. Kontraksi yang kecil ini didorong adanya peningkatan produksi setengah dari jumlah jenis industri di Provinsi Sulawesi Utara. Peningkatan terbesar terjadi pada Industri Kertas dan Barang dari Kertas (KBLI 17***), sebesar 200 persen. Selain itu juga didukung oleh peningkatan produksi pada IMK

dengan kontribusi besar, seperti Industri Logam Dasar (KBLI 24) yang tumbuh 63,40 persen.

Gambar 3.4 Pertumbuhan Produksi (Q to Q) Industri Manufaktur Mikro dan Kecil Triwulan III-2021 (Persen)



sumber: BPS, diolah

- *) Angka hanya diwakili oleh satu komoditi
- ***) Angka hanya diwakili oleh satu sampel usaha / perusahaan dengan beberapa komoditi
- ***) KBLI ini bukan merupakan sampel usaha terpilih, komoditi di KBLI ini bukan merupakan produk utama

Di triwulan IV-2021, produksi industri manufaktur mikro dan kecil mulai tumbuh sebesar 7,57 persen dari triwulan III-2021. Pertumbuhan yang cukup baik ini didorong oleh delapan jenis industri yang tumbuh positif. Peningkatan terbesar terjadi pada Industri Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan (KBLI 33*) sebesar 90,48 persen. Setelah itu diikuti oleh Industri Alat Angkut Lainnya (KBLI 30) sebesar 77,35 persen, dan Industri Kertas dan barang dari Kertas (KBLI 17***) yang tumbuh 66,67 persen. Sementara itu, hanya tiga jenis industri mengalami kontraksi dibandingkan dengan triwulan III-2021 yaitu Industri Minuman (KBLI 11) sebesar 7,33 persen, Industri Tekstil (KBLI

13) sebesar 13,43 persen, Industri Logam Dasar (KBLI 24) sebesar 10,35 persen.

Gambar 3.5 Pertumbuhan Produksi (Q to Q) Industri Manufaktur Mikro dan Kecil Triwulan IV-2021 (Persen)



sumber: BPS, diolah

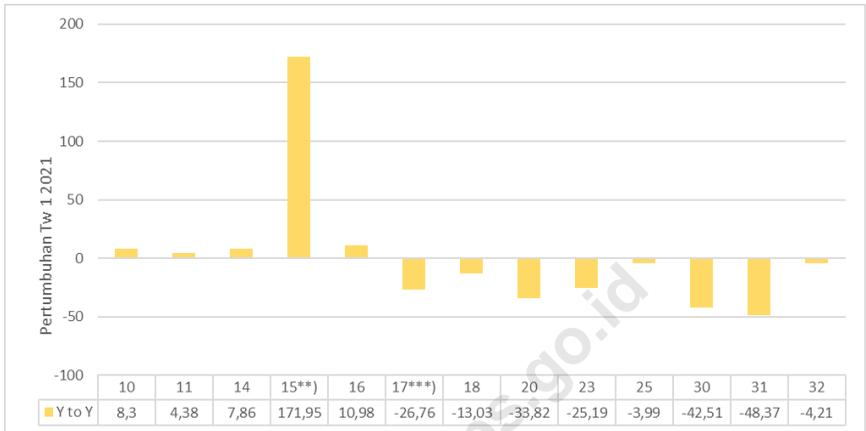
- *) Angka hanya diwakili oleh satu komoditi
- ***) Angka hanya diwakili oleh satu sampel usaha / perusahaan dengan beberapa komoditi
- ****) KBLI ini bukan merupakan sampel usaha terpilih, komoditi di KBLI ini bukan merupakan produk utama

3.2 Kinerja *Y on Y* Industri Mikro dan Kecil (IMK)

Pada triwulan I-2021, pertumbuhan produksi industri manufaktur mikro dan kecil secara *Y on Y* di Provinsi Sulawesi Utara mengalami pertumbuhan sebesar 2,36 persen dibandingkan triwulan I-2020. Berbeda dengan pertumbuhan *Q to Q*, hanya lima jenis industri yang mengalami peningkatan produksi pada triwulan ini jika dibandingkan dengan triwulan yang sama di tahun lalu, yaitu Industri Manakan (KBLI 10) meningkat 8,3 persen, Industri Minuman (KBLI 11) meningkat 4,38 persen, Industri Pakaian Jadi (KBLI 14) yang meningkat 7,86 persen, Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki (KBLI 15**) meningkat 171,95 persen dan Industri Kayu, Kayu, Industri Barang dari Kayu dan gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan, dan Sejenisnya (KBLI 16) meningkat 10,98 persen.

Kontraksi terdalam terjadi pada Industri Furnitur (KBLI 31) yaitu sebesar 48,37 persen. Sementara itu, Industri Makanan (KBLI 10) sebagai industri dengan kontribusi nilai terbesar pada nilai keseluruhan IMK, mengalami pertumbuhan sebesar 8,3 persen. Rincian lengkap kode KBLI dan jenis industri dapat dilihat pada Lampiran 2.

Gambar 3.6 Pertumbuhan Produksi (Y on Y) Industri Manufaktur Mikro dan Kecil Triwulan I-2021 (persen)



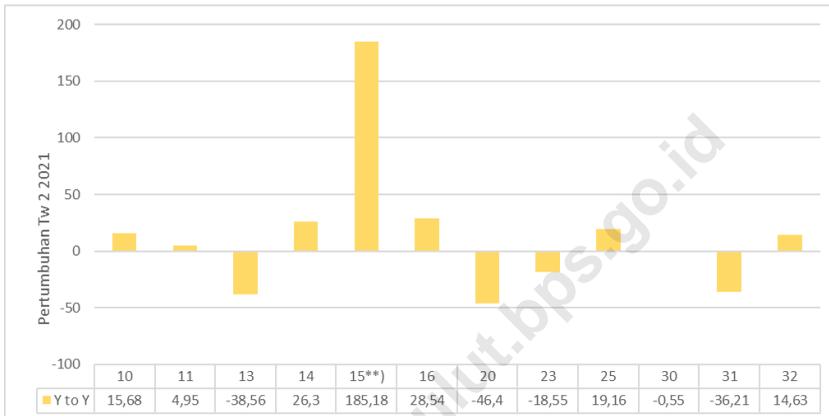
sumber: BPS, diolah

- ***) Angka hanya diwakili oleh satu sampel usaha / perusahaan dengan beberapa komoditi
- ***)) KBLI ini bukan merupakan sampel usaha terpilih, komoditi di KBLI ini bukan merupakan produk utama

Pada triwulan II-2021 Produksi industri Pengolahan mikro dan kecil tumbuh sebesar 11,29 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan ini terjadi di 7 jenis industri. Kenaikan terbesar terjadi pada Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki (KBLI 15**), sebesar 185,18 persen, disusul dengan Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan, dan Sejenisnya (KBLI 16) sebesar 28,54 persen. Pertumbuhan ini juga tidak sejalan dengan kondisi *Q to Q*. Hal ini dikarenakan pada triwulan II-2020 mengalami pandemic Covid-19 yang menyebabkan produksi industri mikro kecil rendah. Adapun industri yang mengalami kontraksi, yaitu Industri tersebut antara lain Industri Tekstil (KBLI 13) sebesar 38,56 persen, Industri Bahan Kimia dan barang dari Bahan Kimia (KBLI 20) sebesar 46,4 persen, Industri Galian Bukan Logam (KBLI 23) sebesar

18,55 persen, Industri Alat Angkutan Lainnya (KBLI 30) sebesar 0,55 persen serta Industri Furnitur (KBLI 31) sebesar 36,21 persen).

Gambar 3.7 Pertumbuhan Produksi (Y on Y) Industri Manufaktur Mikro dan Kecil Triwulan II-2021 (Persen)



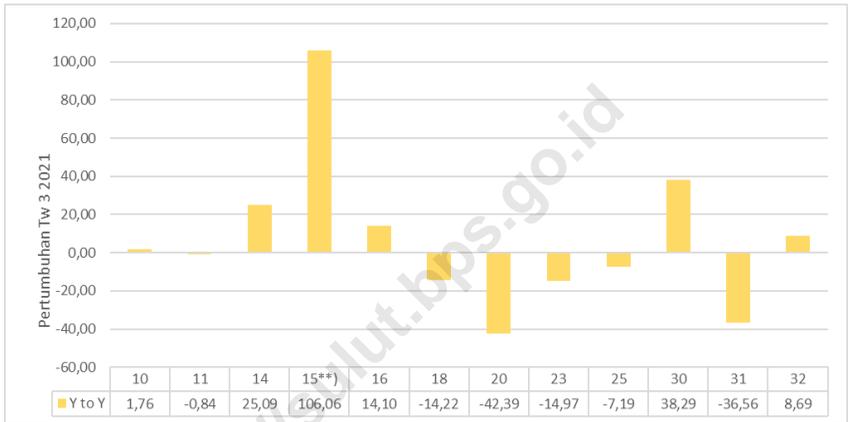
sumber: BPS, diolah

***) Angka hanya diwakili oleh satu sampel usaha / perusahaan dengan beberapa komoditi

Pada triwulan III-2021, produksi industri pengolahan mikro dan kecil naik 2,05 persen dibandingkan triwulan III-2020. Pertumbuhan terjadi di setengah dari jumlah jenis industri yang ada produksi di triwulan ini. Pertumbuhan terbesar terjadi pada Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki (KBLI 15**) sebesar 106,06 persen. Selanjutnya disusul oleh Industri Alat Angkutan Lainnya (KBLI 30) sebesar 38,29 persen. Sementara itu, Industri yang mengalami kontraksi tertinggi adalah Industri Furnitur (KBLI 31) sebesar 36,56 persen. Industri lain yang mengalami kontraksi antara lain Industri Minuman (KBLI 11) sebesar 0,84 persen, Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman (KBLI 18) sebesar 14,22 persen. Industri Bahan Kimia dan barang dari Bahan Kimia (KBLI 20) sebesar 42,39 persen, Industri Barang

Galian bukan Logam (KBLI 23) sebesar 14,97 persen serta industri Barang Logam, bukan Mesin dan Peralatannya (KBLI 25) sebesar 7,19 persen.

Gambar 3.8 Pertumbuhan Produksi (Y on Y) Industri Manufaktur Mikro dan Kecil Triwulan III-2021 (Persen)



sumber: BPS, diolah

**)

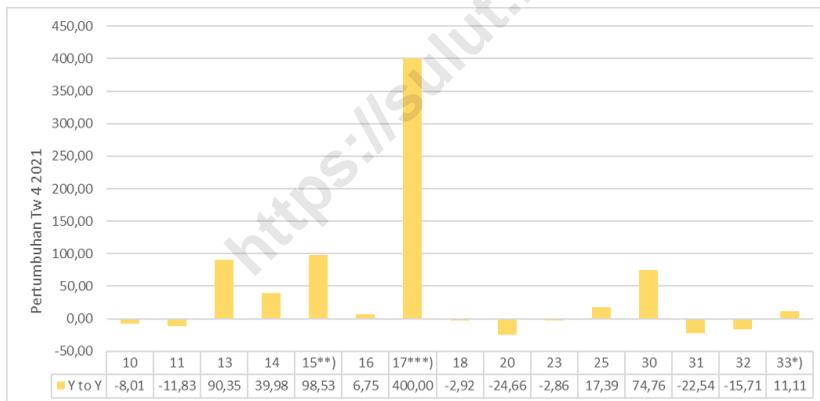
Angka hanya diwakili oleh satu sampel usaha / perusahaan dengan beberapa komoditi

Pada triwulan IV-2021 pertumbuhan produksi industri manufaktur mikro dan kecil sebesar 1,21 persen dibandingkan triwulan IV-2020. Meskipun masih mengalami perlambatan pertumbuhan dibandingkan Y on Y triwulan III-2021. Pertumbuhan pada triwulan ini terjadi pada 7 jenis industri dan 8 jenis industri lainnya mengalami kontraksi. Industri yang mengalami pertumbuhan positif antara lain Industri Tekstil (KBLI 13) sebesar 90,35 persen, Industri Pakaian Jadi (KBLI 14) sebesar 39,98 persen, Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki (KBLI 15**) sebesar 98,53 persen, Industri Kayu, Barang dari Kayu dan gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan, dan Sejenisnya (KBLI 16) sebesar 6,75 persen, Industri Kertas dan

Barang dari Kertas (KBLI 17***) sebesar 400 persen, Industri Barang Logam, Bukan Mesin dan Peraltannya (KBLI 25) sebesar 17,39 persen, Industri Alat Angkutan Lainnya (KBLI 30) sebesar 74,76 persen serta Industri Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan (KBLI 33*) sebesar 11,11 persen.

Sementara, industri yang mengalami kontraksi tertinggi adalah Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia (KBLI 20) sebesar 24,66 persen serta Industri Furnitur (KBLI 31) sebesar 22,54 persen. Sementara itu, Industri Makanan (KBLI 10) juga mengalami kontraksi yang tidak begitu dalam, yaitu sebesar 8,01 persen.

Gambar 3.9 Pertumbuhan Produksi (Y on Y) Industri Manufaktur Mikro dan Kecil Triwulan IV-2021 (Persen)



sumber: BPS, diolah

- *) Angka hanya diwakili oleh satu komoditi
- ***) Angka hanya diwakili oleh satu sampel usaha / perusahaan dengan beberapa komoditi
- ***)) KBLI ini bukan merupakan sampel usaha terpilih, komoditi di KBLI ini bukan merupakan produk utama

LAMPIRAN

<https://sulut.bps.go.id>

“Halaman ini sengaja dikosongkan.”

<https://solut.bps.go.id>

Lampiran 1 Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur

Tabel 4.1 Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Skala Menengah Besar menurut Jenis Industri per Triwulan, 2021 (persen)

KBLI	Uraian	Q to Q				Y on Y				2021
		TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV	
10	Industri Makanan	-7,58	-4,77	23,69	0,13	3,84	-2,61	21,23	9,00	7,89
11	Industri Minuman	-2,79	-3,84	7,04	2,92	1,49	22,94	24,51	2,99	11,80
	Sulawesi Utara	-7,34	-4,74	22,81	0,26	3,52	-1,58	21,33	8,68	8,00

Tabel 4.2 Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Skala Mikro dan Kecil menurut Jenis Industri per Triwulan, 2021 (persen)

KBLI	Uraian	TRIW I-2021		TRIW II-2021		TRIW III-2021		TRIW IV-2021		2021
		Q to Q	Y on Y	Q to Q	Y on Y	Q to Q	Y on Y	Q to Q	Y on Y	
10	Industri Makanan	-1,78	8,3	-6,35	15,68	-3,19	1,76	3,30	-8,01	3,78
11	Industri Minuman	3,83	4,38	-8,39	4,95	0,02	-0,84	-7,33	-11,83	-0,98
12	Industri Pengolahan Tembakau									
13	Industri Tekstil	116,66		-11,78	-38,56	15,04		-13,43	90,35	-0,51
14	Industri Pakaian Jadi	8,55	7,86	6,25	26,3	-9,82	25,09	43,57	39,98	24,73
15	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	39,22	171,95	61,83	185,18	-18,32	106,06	7,88	98,53	133,83
16	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan, dan Sejenisnya	14,33	10,98	-5,91	28,54	-3,48	14,10	2,82	6,75	14,50
17	Industri Kertas dan Barang dari Kertas		-26,76			200,00		66,67	400,00	111,38
18	Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	16,08	-13,03	-39,71		10,42	-14,22	25,63	-2,92	-16,46

KBLI	Uraian	TRIW I-2021		TRIW II-2021		TRIW III-2021		TRIW IV-2021		2021
		Q to Q	Y on Y	Q to Q	Y on Y	Q to Q	Y on Y	Q to Q	Y on Y	
20	Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia	-39,26	-33,82	-11,24	-46,4	21,82	-42,39	14,70	-24,66	-37,08
21	Industri Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional									
22	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	-28,29		125,85		16,99		18,07		
23	Industri Barang Galian Bukan Logam	-5,35	-25,19	-4,12	-18,55	5,47	-14,97	1,50	-2,86	-16,04
24	Industri Logam Dasar	-14,29		-64,37		63,40		-10,35		
25	Industri Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	3,17	-3,99	-0,37	19,16	-2,67	-7,19	17,33	17,39	5,45
26	Industri Komputer, Barang Elektronik dan Optik									
27	Industri Peralatan Listrik									
28	Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL			-25		-66,67		28,57		
29	Industri Kendaraan Bermotor, Trailer dan Semi Trailer									
30	Industri Alat Angkutan lainnya	-28	-42,51	28,61	-0,55	6,47	38,29	77,25	74,76	12,40
31	Industri Furnitur	-28,38	-48,37	-2,7	-36,21	-7,26	-36,56	19,87	-22,54	-37,00
32	Industri Pengolahan Lainnya	-26,18	-4,21	7,23	14,63	-6,16	8,69	13,48	-15,71	-0,93
33	Industri Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	-16,67		-20		-12,50		90,48	11,11	-20,14
Sulawesi Utara		0,65	2,36	-4,75	11,29	-1,86	2,05	7,57	1,21	4,02

Ruang Lingkup

Industri manufaktur adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/ setengah jadi, dan atau barang yang kurang bernilai menjadi barang yang lebih tinggi nilainya dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir, termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industri/makloon dan pekerjaan perakitan (*assembling*). Usaha/ perusahaan industri manufaktur yang dimaksud pada survei IBS Bulanan dan IMK Triwulanan ini adalah usaha yang melakukan kegiatan ekonomi yang mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya. Termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa Industri dan pekerjaan perakitan. Jasa Industri adalah kegiatan industri yang melayani keperluan pihak lain (bahan baku disediakan oleh pihak lain, sedangkan pihak pengolah hanya melakukan manufakturnya dengan mendapat imbalan sebagai balas jasa/upah makloon). Industri manufaktur skala menengah dan besar adalah perusahaan industri manufaktur yang mempunyai tenaga kerja lebih dari atau sama dengan 20 orang. Industri manufaktur yang dicakup pada survei ini adalah industri mikro dan kecil.

Survei Industri Besar dan Sedang (IBS) Bulanan

1. Kerangka Sampel

Penarikan Sampel Data runtun waktu indeks produksi Industri Besar dan Sedang (IBS) bulanan dan triwulanan yang disajikan dalam publikasi ini merupakan hasil Survei IBS Bulanan yang dilakukan

oleh Badan Pusat Statistik. Indeks ini menggunakan tahun dasar 2010 = 100. Penarikan sampel Survei IBS Bulanan menggunakan metode *Cut Off Point* dan *Probability Proportional to Size* (PPS). Metode *Cut Off Point* adalah metode penarikan sampel berdasarkan nilai output tertentu yang ditentukan dan dipilih secara *certainty*. Adapun sisanya dipilih menggunakan metode PPS sampling dengan nilai output sebagai sizenya. Tahapan pengambilan sampel IBS Bulanan yang digunakan sebagai berikut:

1. Tahap Pertama

- Data diurutkan berdasarkan nilai output tertinggi;
- Memilih perusahaan dengan cara *Cut Off Point* yaitu memilih perusahaan dengan output tertinggi sampai memperoleh nilai output kumulatif lebih dari 50 persen dari total nilai output nasional. Sampel ini kemudian dikategorikan sebagai sampel kategori "C1";

2. Tahap Kedua

- Menghitung produktifitas tiap perusahaan;
- Mengurutkan data berdasarkan produktifitas tertinggi;
- Memilih sebanyak 1 persen dari jumlah usaha. Sampel ini kemudian dikategorikan sebagai sampel kategori "C2";

3. Tahap Ketiga

- Menggabungkan data sampel kategori "C1" dan sampel kategori "C2" kemudian memisahkan dari data;
- Menghitung share of output menurut KBLI 2 digit;
- Apabila share of output setelah pengambilan sampel "C1" dan "C2" kurang 50 persen, maka dilakukan pengambilan sampel untuk memenuhi keterwakilan dua digit KBLI secara nasional;
- Mengurutkan perusahaan dari output terbesar menurut dua digit KBLI;
- Memilih perusahaan dengan output tertinggi sampai

dengan kumulatif lebih dari 50 persen untuk masing-masing KBLI. Sampel ini kemudian dikategorikan sebagai sampel kategori "C3";

4. Tahap Ke-empat

- Menggabungkan sampel kategori "C1", sampel kategori "C2", dan sampel kategori "C3" kemudian memisahkan dari data;
- Mengurutkan data berdasarkan nilai output tertinggi;
- Mengambil sampel perusahaan dengan teknik pengambilan sampel secara Probability Proportional to Size (PPS). Sampel ini kemudian dikategorikan sebagai sampel kategori "S";

5. Tahap Ke-lima

- Menggabungkan sampel kategori "C1", sampel kategori "C2", sampel kategori "C3", dan sampel kategori "S" kemudian memisahkan dari data;
- Menghitung share of output setelah pengambilan sampel "C1", "C2", "C3", dan "S".
- Apabila share of output per provinsi kurang 50 persen, maka dilakukan pengambilan sampel untuk memenuhi keterwakilan provinsi;
- Mengurutkan data berdasarkan nilai output tertinggi per provinsi;
- Memilih perusahaan dengan output tertinggi sampai dengan kumulatif lebih dari 50 persen untuk masing-masing Provinsi. Sampel ini kemudian dikategorikan sebagai sampel kategori "C4";

2. Penghitungan Indeks

Metode penghitungan indeks produksi bulanan menggunakan Metode Discrete Divisia. Formula Discrete Divisia berdasarkan

rasio antar bulan dari masing-masing variabel dengan tahapan agregasi secara berjenjang dengan formula sebagai berikut :

- a) Menghitung rasio komoditi
- b) Menghitung rasio perusahaan.
- c) Menghitung rasio KBLI.
- d) Menghitung rasio total.
- e) Menghitung indeks KBLI dan total.

Berdasarkan rasio antar bulan masing-masing variabel tersebut, disusun indeks berantai (*chain index*) yang dimulai dari indeks dua digit KBLI selanjutnya satu digit KBLI.

Survei Industri Mikro dan Kecil (IMK) Triwulanan

1. Kerangka Sampel

Kerangka sampel yang digunakan pada VIMK20-Triwulanan sama dengan kerangka sampel pada Survei IMK 2019 Triwulanan yang terdiri dari dua jenis, yaitu:

1. Kerangka sampel blok sensus, digunakan untuk pemilihan sampel blok sensus. Kerangka sampel ini merupakan daftar blok sensus yang dilengkapi dengan informasi jumlah usaha industri mikro dan kecil hasil pencacahan Sensus Ekonomi 2016 (SE2016) beserta informasi penimbangannya. Blok sensus ini memuat usaha industri mikro atau industri kecil dengan KBLI 2-digit 10 s.d. 33 (blok sensus eligible).
2. Kerangka sampel usaha/ perusahaan IMK, digunakan untuk pemilihan sampel usaha industri mikro dan kecil. Kerangka sampel ini merupakan daftar usaha hasil pendaftaran usaha industri mikro dan kecil dengan Daftar VIMK20L2.

Prosedur Penarikan Sampel Penarikan sampel yang digunakan adalah penarikan sampel dua tahap terstratifikasi (*stratified two-stage sampling*) dengan tahapan sebagai berikut:

Tahap pertama,

1. Dari kerangka sampel blok sensus dipilih sejumlah blok sensus secara probability proportional to size (PPS) dengan size banyaknya usaha IMK hasil pendaftaran (listing) usaha IMK pada kegiatan Sensus Ekonomi. Penarikan sampel blok sensus antar strata dilakukan secara independent.
2. Pengalokasian Usaha IMK per Kabupaten/Kota Pengalokasian jumlah usaha IMK per kabupaten/ kota dilakukan oleh BPS Provinsi berdasarkan rekapitulasi jumlah IMK hasil listing per kabupaten/ kota.
 - Untuk target usaha industri kecil diperoleh dari komposisi IK pada hasil SE2016.
 - Target sampel usaha industri mikro diperoleh dengan cara mengurangi jumlah target sampel IMK provinsi dengan jumlah industri kecil (IK) untuk seluruh kabupaten/kota di provinsi tersebut. Pengalokasian IM dilakukan dengan cara square root proporsional terhadap jumlah square root IM di masing-masing kabupaten/kota.
 - Hasil alokasi IM dan IK per kabupaten/kota dikembalikan ke masing- masing kabupaten/ kota untuk selanjutnya dilakukan pengalokasian menurut KBLI.

Tahap Kedua, pengambilan sampel usaha di blok sensus.

1. Mengalokasikan target usaha ke dalam blok sensus terpilih.
2. Memilih sampel usaha IMK dengan cara sistematis.
3. Perusahaan/usaha yang terpilih tercetak ke Daftar Sampel VIMK-DS2 sebagai bekal petugas dalam melakukan pencacahan pada perusahaan/usaha tersebut.

2. Penghitungan Indeks

Indeks produksi industri mikro dan kecil triwulanan yang disajikan dalam publikasi ini merupakan hasil Survei Industri Mikro dan Kecil (VIMK) yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik. Indeks ini menggunakan tahun dasar 2010 = 100.

Metode penghitungan Indeks Produksi IMK (Industri Mikro dan Kecil) Triwulanan menggunakan Metode *Paasche Modified*. Formula *Paasche Modified* ini berdasarkan atas rasio antar triwulan masing-masing variabel dengan tahapan agregasi secara berjenjang sebagai berikut:

1. Menghitung rasio komoditi
2. Menghitung rasio KBLI 5 digit
3. Menghitung rasio KBLI 2 digit & Total
4. Menghitung indeks KBLI dan indeks Total

Kemudian dari rasio antar triwulan masing-masing variabel tersebut dibuat indeks berantai dimulai dari indeks 5 digit KBLI lalu 2 digit KBLI kemudian 1 digit KBLI (Total Formula yang digunakan dalam penghitungan indeks produksi IMK triwulanan sebagai berikut:

1. Rasio Komoditi
2. Rasio KBLI 5 digit
3. Rasio KBLI 2 Digit dan Total
4. Indeks KBLI dan Indeks Total

Kuesioner Survei IBS Bulanan

<https://sulut.bps.go.id>

BARANG-BARANG YANG DIHASILKAN/DIPRODUKSI BANYAKNYA PEREMBAH BULAN DAN REALISASI PRODUKSI TERHADAP KAPASITAS PENUR TRIWULAN ¹⁾																	
No.	Jenis Barang yang dihasilkan (produsinya)	Uraian	Sifatnya	2020				2021									
				Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	
1.	TROGEL TUNA	Kilogram	MKS														
				Nilai													
				Harapan													
2.		Kilogram	MKS														
				Nilai													
				Harapan													
3.		Kilogram	MKS														
				Nilai													
				Harapan													
4.		Kilogram	MKS														
				Nilai													
				Harapan													
5.		Kilogram	MKS														
				Nilai													
				Harapan													
Jumlah ²⁾																	
Jumlah Nilai Produksi																	
Banyaknya Pekerja & Pertengetahuan Bulat				orang													
Banyaknya Produksi terhadap Kapasitas Pabrik				persen													

1) Jika barang yang dihasilkan lebih dari 5 (lima) jenis dan setiap jalmnya mempunyai nilai produksi 2 persen atau lebih dari jumlah nilai produksi seluruhnya, maka barang ke 6 (enam) dan seterusnya agar diisikan pada kolom-kolom dengan nomor tabel yang sama.
2) Jika nilai produksi sama dengan nol, maka kolom-kolom tersebut diisi dengan tanda (-).
3) Diisi dengan data yang terdapat pada daftar perusahaan.
4) Diisi dengan data yang terdapat pada daftar perusahaan.

BERIKAN PENJELASAN PRODUKSI SETIAP TRIWULAN YANG MENGALAMI KENAIKAN/PENURUNAN "CUKUP EKSTREM"	
Periode	Keterangan
(1)	(2)
Triwulan I/2021 (Produksi selama Januari s/d Maret 2021)	
Triwulan II/2021 (Produksi selama April s/d Juni 2021)	
Triwulan III/2021 (Produksi selama Juli s/d September 2021)	
Triwulan IV/2021 (Produksi selama Oktober s/d Desember 2021)	

<https://sulut.bps.go.id>

Kuesioner Survei IMK Triwulanan



SURVEI INDUSTRI MIKRO DAN KECIL TRIWULANAN 2021

TRIWULAN I:
Januari – Maret

PENCACAHAN USAHA/PERUSAHAAN

BADAN PUSAT STATISTIK

TUJUAN SURVEI

Menghitung pertumbuhan produksi industri pengolahan skala mikro dan kecil menurut KBLI 2-digit, nasional dan provinsi

CARA PENGISIAN

- Isikan keterangan/jawaban pada tempat yang disediakan dan tulis kode yang sesuai pada kotak yang tersedia.
- Lingkari salah satu kode jawaban yang sesuai, kemudian pindahkan kode jawabannya ke kotak yang tersedia.
- Pindahkan isian ke kotak dengan mengikuti kaidah penuh tepi kanan (*right justified*).

RAHASIA

VIMK21-S1

BLOK I. KETERANGAN USAHA / PERUSAHAAN

101. Provinsi	<input type="text"/>	105. Nomor Blok Sensus (NBS)/ Sub Blok Sensus (NSBS)	<input type="text"/>
102. Kabupaten/Kota	<input type="text"/>	106. Nomor Kode Sampel (NKS)	<input type="text"/>
103. Kecamatan	<input type="text"/>	107. Nomor Urut Sampel (NUS)	<input type="text"/>
104. Desa/Kelurahan	<input type="text"/>	108. Nomor Urut Usaha/Perusahaan (NUP)	<input type="text"/>
109. Nama usaha/perusahaan			
110. Alamat			
111. Nama pengusaha			
112. Nomor telepon/handphone/faksimili			
113. Kegiatan utama			
114. Kode KBLI 5-digit	<input type="text"/>	115. Klasifikasi industri (termasuk pengusaha)	<input type="text"/>
116. Sifat usaha (periode musiman selama satu tahun)		Musiman	- 1 <input type="checkbox"/>
		Bukan musiman	- 2 <input type="checkbox"/>

BLOK II. KETERANGAN PENCACAHAN

201. a. Status Pencacahan Usaha <input type="checkbox"/> Aktif berproduksi -1 KBLI 2-digit berubah -2 Pindah ke luar Kabupaten/Kota -3 Responden tidak dapat diwawancarai -4 Sementara tidak berproduksi -5 Tutup -6	201. b. Apakah IMK ini merupakan sumber penghasilan utama? Ya -1 Tidak -2	202. Nama pemberi jawaban															
		203. Jabatan															
		204. Nomor telepon/handphone															
		<table border="1"> <thead> <tr> <th>Uraian</th> <th>Pencacah</th> <th>Pengawas</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>205. Nama</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>206. Tanggal</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>207. Nomor handphone</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>208. Tanda tangan</td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	Uraian	Pencacah	Pengawas	205. Nama			206. Tanggal			207. Nomor handphone			208. Tanda tangan		
		Uraian	Pencacah	Pengawas													
		205. Nama															
206. Tanggal																	
207. Nomor handphone																	
208. Tanda tangan																	
CATATAN :																	

VIMK21-Triwulan I 1

BLOK III. PRODUKSI, PENDAPATAN, PENGELUARAN, DAN PEKERJA

301. Nilai produksi (nilai produksi dari barang yang dihasilkan termasuk barang setengah jadi dari industri maupun jasa industri/maklun)									
Jenis barang yang dihasilkan (diurutkan dari nilai terbesar)	KBLI 5-digit	Satuan standar	Triwulan IV - 2020 (Oktober – Desember)			Triwulan I - 2021 (Januari – Maret)			1 - 1 M - 2 7
			Banyaknya	Harga satuan	Nilai	Banyaknya	Harga satuan	Nilai	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
a.									
Catatan									
b.									
Catatan									
c.									
Catatan									
d.									
Catatan									
e.									
Catatan									
f.									
Catatan									
g.									
Catatan									
h.									
Catatan									
i.									
Catatan									
j.	Lainnya	Rupiah							
k.	Jumlah nilai produksi [a + b +...+ j]	Rupiah							
302. Jumlah nilai pendapatan lainnya		Rupiah							
303. Jumlah nilai pengeluaran (meliputi bahan baku, bahan penolong, bahan bakar dan pelumas, dan pengeluaran lainnya)		Rupiah							
304. Jumlah pekerja (termasuk pengusaha)		Orang							

¹⁾ Tuliskan "1" jika produk merupakan hasil industri (I), dan tuliskan "2" jika produk merupakan hasil maklun/jasa industri (M)

Harga satuan dari jasa industri (maklun) adalah besaran harga jasa setiap satuan yang dibayarkan oleh pengguna jasa.

Nilai dari jasa industri (maklun) adalah besarnya nilai jasa yang diterima usaha/perusahaan sebagai upah proses produksi yang diberikan pihak lain (isikan nilai jasanya saja). Contoh usaha penggilingan padi, nilai pendapatan jasa industrinya yaitu banyaknya produksi beras dikalikan besarnya nilai jasa setiap kilogram penggiling padi.

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<https://sulut.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI UTARA**

Jl. 17 Agustus, Manado, 95119

Telp. (0431) 874047, E-mail: bps7100@bps.go.id

Website: <https://sulut.bps.go.id>